

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Umum Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

- Status Prodi : Aktif
- Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
- Kode Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
- Jenjang : S-1
- Akreditasi : B
- SK Penyelenggara :
- a. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No Dj.I/147/2007
 - b. Perpanjangan izin Penyelenggaraan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No Dj.I/202/2008
 - c. Tanggal SK : a. 4 April 2007
b. 20 Juni 2008
 - d. Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin
 - e. Telepon : (0511) 3253939
 - f. Faximile : (0511) 3274492
 - g. Email : bkpi@uin-antasari.ac.id
 - h. Deskripsi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari memiliki Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan

Islam yang alumninya berpotensi sebagai tenaga Bimbingan dan Konseling di Sekolah/Madrasah. Adapun gelar Sarjana BKPI adalah S.Pd.

2. Sejarah Prodi BKPI

Pada saat berdirinya sejak tahun 2007 Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam pada awalnya bernama Prodi Kependidikan Islam-Bimbingan Konseling Islam (KI-BKI) berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama No. Dj.I/147/2007 tanggal 04 April 2007. Prodi yang diselenggarakan sejak 2007 ini di-*passing out* berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Binbaga Islam. Selanjutnya SK izin Operasional dengan No. Dj.I/202/2008 pada tanggal 20 Juni 2008 prodi KI-BKI memperoleh izin perpanjangan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kemudian berdasarkan surat dari BAN PT Nomor: 013/BAN-PT/AK-XII/S1/VI/2009, Jurusan/Prodi KI-BKI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari mendapatkan akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Republik Indonesia berkualifikasi baik (B) dengan nilai 312 (B) pada Tahun 2014 dengan Nomor 333/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/XII/2014 sejak tanggal 22 Desember 2014 sampai dengan 21 Desember 2019.

Berdasarkan SK Rektor No 370/Un.14/I.3/KP.07.6/06/2018 tentang Ketua dan Sekretaris Program Studi (Prodi), Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang semula bersamaan, kemudian

dikelola secara terpisah yang dipimpin oleh seorang ketua yang dibantu oleh seorang sekretaris dan seorang staf yang bertanggung jawab kepada dekan fakultas. Berdasarkan SK tersebut, sejak 25 Juni 2018 prodi ini berubah menjadi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) yang dipimpin oleh Haris Fadhilah, S.Pd., M.Pd, ketua jurusan yang semula sebagai kajar Kependidikan Islam menjabat sebagai ketua jurusan BKI dengan status jabatan Lektor pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berpangkat/golongan Penata Tk. I (III/d). demikian juga halnya dengan sekretaris jurusan yang dijabat oleh Nurul Rahmi, M.Pd sebagai Lektor dan Penata Muda TK. I (III/C) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Kemudian berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1053 tahun 2019 tentang penyesuaian nomenklatur Program Studi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Program Studi Bimbingan Konseling Islam sejak tanggal 21 Februari 2019 berubah menjadi Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Pada tahun 2021 terjadi pergantian ketua prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam menjadi Dra. Raihanatul Janah, M.Pd terhitung sejak 13 Desember 2021 sampai sekarang.¹

3. Visi Misi Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

a. Visi Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

¹ Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Menjadi Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang Unggul dan Berakhlak di Tingkat Nasional Pada Tahun 2024.

b. Misi Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan dan pembelajaran Bimbingan dan Konseling yang Islami.
- 2) Mengembangkan ilmu Bimbingan dan Konseling yang terintegrasi dengan keilmuan Islam dengan berbasis kearifan lokal.
- 3) Melakukan penelitian di bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam berbasis kearifan lokal.
- 4) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat terutama di bidang Bimbingan dan Konseling Islam.
- 5) Menjalin dan menerapkan kerja sama melalui jaringan yang luas dan berkualitas dengan berbagai stakeholder.²

4. Kompetensi Program Studi

- a) Mampu menampilkan kemampuan guru Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) dalam bidang tugas-tugas guru bimbingan konseling Islam secara profesional.

² Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

- b) Menguasai dan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang berlandaskan Islam.
- c) Mampu mengelola informasi melalui pemanfaatan sistem informasi bimbingan dan konseling.
- d) Mampu berkomunikasi (*communication skill*) secara efektif dalam layanan bimbingan dan konseling.
- e) Mampu bekerja sama dalam melakukan *problem solving* pada aspek layanan bimbingan dan konseling.
- f) Memiliki ketreampilan menerapkan kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial di sekolah/madrasah.
- g) Memiliki komitmen kerja sebagai guru bimbingan dan konseling yang baik.³

5. Dosen Tetap Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam memiliki dosen tetap sejumlah 8 orang, sebagaimana terlampir pada tabel di bawah ini⁴:

³ Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

⁴ Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Tabel 4.1 Dosen Tetap Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

No.	Nama	NIP	Jabatan
1	Dra. Raihanatul Janah, M.Pd	196912011994032005	Lektor Kepala
2	Dr. Hidayat Ma'ruf, M.Pd	196907031995031001	Lektor Kepala
3	Haris Fadhillah, S.Pd., M.Pd	196802031995031002	Lektor
4	Helma Nuraini, S.Psi., M.Pd	197606032006042001	Asisten Ahli
5	Nurul Rahmi, M.Pd	198806272015032005	Lektor
6	Mufida Istati, M.Pd	198907212015032002	Lektor
7	Widiya Aris Radiani, S.Psi., M.Psi, Psikolog	201702045	Lektor
8	Nur Aeni Sanjaya, S.Sos., MA.	199503212022032002	-

B. Penyajian Data

1. Data Skala Perilaku Altruisme pada Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan dari hasil skala perilaku altruisme yang didapatkan, maka diketahui data tentang perilaku altruisme pada mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin. Untuk penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Tabel Perilaku Altruisme Tiap Aspek

No.	Aspek	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Memberikan Perhatian terhadap orang Lain	94,82%	05,18%	0%
2	Membantu Orang Lain	100%	0%	0%
3	Meletakkan Kepentingan Orang Lain di atas Kepentingan Pribadi	100%	0%	0%

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam masuk ke dalam kategori tinggi pada aspek memberikan perhatian terhadap orang lain dengan persentase 94,82% yaitu menolong orang lain dengan sepenuh hati dan perasaan penuh kasih sayang, dapat merasakan kebutuhan orang lain sehingga muncul perasaan ingin menolong karena merasa bantuannya sangat dibutuhkan orang lain, dan tetap menolong orang lain dalam keadaan apapun. adapun dalam aspek membantu orang lain berada pada kategori tinggi dengan persentase 100% yaitu mahasiswa tidak mengharapkan imbalan dari orang yang ditolong, tetap menolong meskipun tidak dilihat oleh orang lain, selalu menolong orang-orang yang butuh pertolongan, langsung menolong orang yang sedang kesulitan karena desakan hati nurani, dan menolong orang lain karena pernah merasakan hal yang mereka alami. Adapun dalam aspek membantu orang lain dan meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi berada pada kategori tinggi dengan persentase 100% yaitu mahasiswa membantu orang lain meskipun sedang mengerjakan sesuatu, memberikan sumbangan meskipun mempunyai

kebutuhan lain untuk dibeli, memilih ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial daripada pergi dengan teman, menyempatkan menolong orang yang butuh bantuan meskipun sedang dalam keadaan buru-buru, dan meluangkan waktu untuk saling berbagi dengan orang yang membutuhkan pertolongan.

Hasil dari jawaban responden yang mengisi skala perilaku altruisme di atas dimasukkan ke dalam tabel distribusi dengan tujuan memperoleh nilai rata-rata atau *mean* berdasarkan data skala perilaku altruisme pada mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin. Untuk penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Skor Skala Perilaku Altruisme

No.	X	F	FX
1	61	1	61
2	62	2	124
3	63	1	63
4	65	1	65
5	67	1	67
6	69	2	138
7	70	1	70
8	71	6	426
9	72	4	288
10	73	1	73
11	74	8	592
12	75	3	225
13	76	6	456
14	77	3	231
15	78	4	312
16	79	1	79
17	80	2	160

18	82	1	82
19	83	3	249
20	84	1	84
21	87	2	174
22	88	2	176
23	90	1	90
24	91	1	91
Jumlah		58	4.376

Mean perilaku altruisme adalah:

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M = \frac{4.376}{58}$$

$$= 75,45$$

Berdasarkan hasil perhitungan *mean* di atas diperoleh rata-rata skor skala perilaku altruisme adalah 75,45 atau berada pada tingkat interval tinggi. Jika skor skala perilaku altruisme tersebut dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan, maka diperoleh gambaran umum tingkat perilaku altruisme pada mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Interval Skor Perilaku Altruisme

No.	Interval	Kriteria Tingkat Perilaku Altruisme	F	%
1	>91 – 112	Sangat Tinggi	0	0%
2	>70 – 91	Tinggi	50	86,21%

3	>49 – 70	Rendah	8	13,79%
4	28 – 49	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			58	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa perilaku altruisme mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin berada pada tingkat tinggi, yakni 86,21% atau sebanyak 50 orang, dan 13,79% berada pada tingkat rendah, yakni 8 orang.

2. Data Skala Kesiapan Kerja Mahasiswa pada Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan dari hasil skala kesiapan kerja yang didapatkan, maka diketahui data tentang kesiapan kerja pada mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin. Untuk penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tabel Kesiapan Kerja Tiap Aspek

No.	Aspek	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Keterampilan (<i>Skill</i>)	87,94%	12,06%	0%
2	Ilmu Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	100%	0%	0%
3	Pemahaman (<i>Understanding</i>)	100%	0%	0%
4	Atribut Kepribadian (<i>Personal Attribute</i>)	96,56%	03,44%	0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin dominan

dalam semua aspek, yaitu aspek keterampilan (*skill*) yaitu mahasiswa dapat menciptakan cara-cara baru yang efektif untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, senang membuat cara-cara baru untuk mempermudah dalam memahami pelajaran, dapat mengatasi setiap hambatan tugas dengan tepat waktu, senang menerima saran dan masukan dari orang lain, dan berani menegur teman yang berbuat curang berada pada kategori tinggi dengan persentase 87,94% dan kategori sedang dengan persentase 12,06%, aspek ilmu pengetahuan (*knowledge*) yaitu mahasiswa dapat menjawab setiap pertanyaan teman dengan benar dalam kegiatan diskusi dan dapat menjawab setiap ujian dengan benar berada pada kategori tinggi dengan persentase 100%, aspek pemahaman (*understanding*) yaitu mahasiswa mampu mengerjakan ujian tanpa mencontek, dapat menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami oleh teman-temannya, memiliki beragam cara untuk menyelesaikan tugas dan apabila gagal, mereka memiliki cara lain untuk mengatasi hambatan tugas tersebut, serta mahasiswa dapat mempertimbangkan risiko terlebih dahulu dari keputusan yang diambil berada pada kategori tinggi dengan persentase 100%. dan aspek atribut kepribadian (*personal attribute*) yaitu mahasiswa mengajak teman saling berdiskusi ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, langsung mengerjakan apabila mendapatkan tugas, bersedia menerima risiko dari setiap tugas yang dikerjakan, tidak akan meninggalkan tugas atau pekerjaan sebelum selesai mengerjakannya, mengerjakan setiap tugas dengan bersungguh-sungguh dan menjadikan hambatan tugas sebagai sebuah tantangan untuk menyelesaikannya berada pada kategori tinggi dengan persentase 96,56% dan 03,44% dalam kategori sedang.

Hasil dari jawaban responden yang mengisi skala kesiapan kerja di atas dimasukkan ke dalam tabel distribusi dengan tujuan memperoleh nilai rata-rata atau *mean* berdasarkan data skala kesiapan kerja pada prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin. Untuk penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Skor Skala Kesiapan Kerja

No.	X	F	XF
1	49	1	49
2	52	1	52
3	53	1	53
4	56	2	112
5	57	2	114
6	58	3	174
7	59	3	177
8	60	3	180
9	61	2	122
10	62	1	62
11	63	2	126
12	64	1	64
13	65	1	65
14	66	1	66
15	67	3	201
16	68	3	204
17	69	3	207
18	70	4	280
19	71	4	284
20	72	4	288
21	73	3	219
22	74	1	74
23	75	1	75
24	77	1	77
25	79	1	79

26	81	1	81
27	82	1	82
28	84	1	84
29	88	1	88
30	89	1	89
31	91	1	91
Jumlah		58	3.919

Mean kesiapan kerja:

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M = \frac{3.919}{58}$$

$$= 67,57$$

Berdasarkan hasil perhitungan *mean* di atas diperoleh rata-rata skor skala kesiapan kerja adalah 67,57 atau berada pada tingkat interval rendah. Jika skor skala kesiapan kerja tersebut dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan, maka diperoleh gambaran umum tingkat kesiapan kerja pada mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Interval Skor Kesiapan Kerja

No.	Interval	Kriteria Tingkat Kesiapan Kerja	F	%
1	>78 – 96	Sangat Tinggi	7	12,07%
2	>60 – 78	Tinggi	35	60,34%
3	>42 – 60	Rendah	16	27,59%
4	24 – 42	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			58	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin berada pada tingkat sangat tinggi dengan hasil 12,07% atau sebanyak 7 orang, pada tingkat tinggi 60,34% atau sebanyak 35 orang, dan pada tingkat rendah 27,59% atau sebanyak 16 orang.

3. Uji Korelasi *Product Moment*

Penelitian dilakukan dengan membagikan angket skala perilaku altruisme dan kesiapan kerja pada mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 yang berjumlah 58 mahasiswa melalui *google forms*. Kemudian, data tersebut dianalisis menggunakan uji korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 25.0. Adapun hasil uji dari skala perilaku altruisme (X) dan kesiapan kerja (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Korelasi Perilaku Altruisme dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin

Correlations			
		Perilaku Altruisme	Kesiapan Kerja
Perilaku Altruisme	Pearson Correlation	1	.584**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	58	58
Kesiapan Kerja	Pearson Correlation	.584**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	58	58

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* perilaku altruisme dengan kesiapan kerja yang dilakukan, diketahui hasil bahwa koefisien korelasi variabel X yaitu perilaku altruisme, variabel Y yaitu kesiapan kerja $r = 0,584$ sig.(2-tailed) = 0,000. Interpretasinya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari koefisien korelasi 0,584 lebih besar dari 0,284 taraf signifikan 5%. Dengan demikian jika $r_{hitung} (0,584) > r_{tabel} (0,284)$, maka H_a diterima yang artinya ditemukan korelasi antara perilaku altruisme dengan kesiapan kerja mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin.

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas dengan cara membandingkan sig.(2-tailed) atau nilai probabilitas dengan 0,05. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai p sebesar 0,000. Artinya nilai $p < 0,05$, dengan demikian H_a diterima.

Tahap selanjutnya akan dilakukan uji t sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}}$$

$$t = 0,584 \sqrt{\frac{58 - 2}{1 - (0,584)^2}}$$

$$t = 0,584 \sqrt{\frac{56}{0,341}}$$

$$t = 0,584 \sqrt{16,422}$$

$$t = 0,584 \times 4,052$$

$$= 2,367$$

Tahap distribusi t dicari $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n - 2$ atau $58 - 2 = 56$. Maka dari itu hasil diperoleh untuk tabel t sebesar 2,003. Dengan demikian jika $t_{hitung}(2,367) > t_{tabel}(2,003)$ dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima dan diketahui bahwa adanya korelasi antara dua variabel sesuai dengan pedoman derajat hubungan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Pedoman Derajat Hubungan

No.	Nilai	Rentang Hubungan	Keterangan
1	Pearson Correlation	0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
2	Pearson Correlation	0,21 – 0,40	Korelasi lemah
3	Pearson Correlation	0,41 – 0,60	Korelasi sedang
4	Pearson Correlation	0,61 – 0,80	Korelasi kuat
5	Pearson Correlation	0,81 – 1,00	Korelasi sempurna

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai derajat hubungan koefisien korelasi berada di rentang hubungan 0,41 – 0,60 artinya memiliki korelasi sedang antara perilaku altruisme dengan kesiapan kerja Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan hasil koefisien korelasi r_{xy} adalah 0,584 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ditemukan hubungan antara perilaku altruisme dengan kesiapan kerja mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin, yang mana sesuai dengan pedoman derajat hubungan yang

menyatakan bahwa koefisien korelasi berada di rentang hubungan 0,41 – 0,60 yang sama dengan korelasi berada pada kategori sedang.

C. Pembahasan

Penelitian mengenai hubungan perilaku altruisme dengan kesiapan kerja mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0 menunjukkan bahwa berdasarkan uji yang dilakukan berupa uji korelasi *product moment* diperoleh hasil bahwa hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah perilaku altruisme memiliki hubungan dengan kesiapan kerja mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin.

Pada perilaku altruisme, diperoleh bahwa mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin dominan dalam semua aspek perilaku altruisme, yaitu aspek membantu orang lain dengan persentase 100%, aspek meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi dengan persentase 100%, dan memberikan perhatian terhadap orang lain dengan persentase 94,82%. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya mahasiswa yang menolong orang lain dengan sepenuh hati, memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan pertolongan dengan tanpa mengharapkan imbalan dari orang yang ditolong.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Baron & Byne yaitu perilaku altruisme sebagai tingkah laku yang merefleksikan pertimbangan untuk tidak mementingkan diri sendiri demi kebaikan orang lain.⁵ Sependapat pula dengan apa yang dikemukakan oleh Myers bahwa perilaku altruisme adalah lawan dari egoisme. Altruisme merupakan motif untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa sadar untuk kepentingan pribadi seseorang. Adapun orang yang altruistik yaitu orang yang peduli dan mau membantu orang lain meskipun tidak mendapatkan imbalan yang ditawarkan.⁶

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui jawaban atas rumusan masalah yang diajukan pada bab awal. Pada rumusan masalah pertama yaitu bagaimana perilaku altruisme mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian dari 58 mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin sebanyak 50 orang (86,21%) dalam kategori tinggi, dan dikategorikan rendah sebanyak 8 orang (13,79%).

Adapun faktor yang menyebabkan perilaku altruisme berada pada kategori rendah adalah kehadiran orang lain yang membuat individu lebih memilih tidak memberikan bantuan karena sudah ada orang yang membantu terlebih dahulu. Selanjutnya kondisi lingkungan, tekanan waktu, faktor kepribadian seperti

⁵ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013), 220.

⁶ David G. Myers, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Slemba Humanika, 2012), 187.

mempunyai tingkat kebutuhan tinggi untuk diterima secara sosial lebih cenderung untuk menyumbangkan uang bagi kepentingan amal dari pada orang yang mempunyai tingkat kebutuhan rendah untuk diterima secara sosial, dan suasana hati.⁷

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku altruisme mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin termasuk ke dalam kategori tinggi dengan perhitungan rata-rata 75,45 dan berada pada tingkat interval tinggi dengan persentase 86,21%.

Selanjutnya pada kesiapan kerja diperoleh hasil bahwa mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin dominan dalam semua aspek kesiapan kerja, yaitu aspek keterampilan (*skill*) dengan persentase 87,94% pada kategori tinggi dan 12,06% pada kategori rendah, ilmu pengetahuan (*knowledge*) dengan persentase 100%, aspek pemahaman (*understanding*) dengan persentase 100% pada kategori tinggi, aspek atribut pribadi (*personal attribute*) dengan persentase 96,56% pada kategori tinggi dan 03,44% berada pada kategori rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pool dan Sewell bahwa kesiapan kerja sebagai kapasitas individu yang berkaitan dengan keahlian, ilmu pengetahuan, pemahaman, dan atribut pribadi sebagai bekal untuk memilih pekerjaan agar dapat meraih kesuksesan. Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Potgier & Coetzee bahwa kesiapan kerja merupakan susunan

⁷ Gabrila Dwi Mareta, Hubungan Antara Harga Diri dan Empati dengan Perilaku Altruisme pada Remaja, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020), 12.

psikosial serta adanya kemauan dan kemampuan yang berhubungan dengan karir guna meningkatkan kesesuaian seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang tepat dan berkelanjutan.⁸

Hasil penelitian kesiapan kerja dari 58 mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin terdapat sebanyak 7 orang (12,07%) dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 35 orang (60,34%) dalam kategori tinggi, dan sebanyak 16 orang (27,59%) dalam kategori rendah. Adapun faktor yang menyebabkan kesiapan kerja mahasiswa rendah adalah belum adanya pemahaman berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami sesuatu untuk kemudian menentukan, memperkirakan, dan mempersiapkan yang akan terjadi, serta mengambil keputusan. Alasan lainnya adalah belum cukupnya bekal keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa yang nantinya akan mendukung kesiapan mereka dalam melakukan suatu pekerjaan serta adanya keraguan atau ketidakpercayaan pada kemampuan dalam diri yang dapat menyebabkan mahasiswa tidak siap bekerja. Kemampuan intelegensi juga berperan penting dalam kesiapan kerja. Individu memiliki kemampuan intelegensi yang berbeda-beda, dimana orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih tinggi akan lebih cepat memecahkan permasalahan yang

⁸ Deila Adelina, Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat akhir, *Skripsi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 6.

sama bila dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih rendah.⁹

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin termasuk ke dalam kategori rendah dengan perhitungan rata-rata 67,57 dan berada pada tingkat interval tinggi dengan persentase 60,34%.

Adapun untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu ada tidaknya hubungan antara perilaku altruisme dengan kesiapan kerja mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan hasil koefisien korelasi r_{xy} adalah 0.584 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ditemukan hubungan antara perilaku altruisme dengan kesiapan kerja mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin, yang mana sesuai dengan pedoman derajat hubungan yang menyatakan bahwa koefisien korelasi berada pada rentang 0,41 – 0,60 yang sama dengan korelasi berada pada tingkat sedang.

Adapun indikator-indikator yang berkaitan dengan hubungan perilaku altruisme dengan kesiapan kerja mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin adalah bersungguh-sungguh pada kepentingan orang lain sebagai indikator perilaku altruisme dengan memiliki rasa tanggung jawab sebagai indikator kesiapan kerja. Ketika bersungguh-sungguh

⁹ Deila Adelina, Hubungan antara Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir, ... , 7.

memberikan bantuan pada kepentingan orang lain, maka dapat dikatakan individu tersebut memiliki rasa tanggung jawab sebagai sesama manusia untuk membantu individu lain yang sedang kesusahan. Dalam arti lain ketika guru BK atau konselor melakukan kewajibannya untuk membantu peserta didik atau klien dalam mengentaskan masalah dan melakukannya dengan sungguh-sungguh dan profesional, maka guru BK atau konselor dapat dikatakan memiliki rasa tanggung jawab terhadap profesinya sebagai guru BK atau konselor.

Selanjutnya indikator perilaku altruisme dengan kesiapan kerja yang berkaitan adalah mengutamakan kepentingan orang lain sebagai indikator perilaku altruisme dengan memiliki etika kerja sebagai indikator kesiapan kerja. Sebagaimana yang kita ketahui, dalam kode etik bimbingan dan konseling pada bagian kegiatan profesional dalam poin hubungan konseli dan konselor yang salah satunya adalah konselor wajib menempatkan kepentingan konseli di atas kepentingan pribadi konselor.¹⁰ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua indikator tersebut saling berkaitan karena ketika nanti menjalani profesi sebagai guru BK atau konselor, maka wajib mengutamakan kepentingan orang lain. Orang lain yang dimaksud dalam hal ini adalah konseli atau peserta didik yang sedang kesulitan dan membutuhkan bantuan.

Indikator berikutnya adalah dapat mengetahui apa yang dirasakan orang lain sebagai indikator perilaku altruisme dengan mampu memperkirakan dan

¹⁰ Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, *Kode Etik Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, 2018), 13.

mempersiapkan suatu hal yang akan terjadi sebagai indikator kesiapan kerja. Sebagaimana yang kita ketahui. Menjadi guru BK atau konselor yang efektif, maka ada beberapa aspek yang harus dimiliki, salah satunya mampu berempati pada orang lain.¹¹ Dengan perasaan empati tersebut maka akan muncul perasaan ingin membantu orang lain, begitupula dengan guru BK atau konselor. Perasaan empati yang dimiliki oleh guru BK atau konselor akan memudahkan untuk membantu konseli dengan memperkirakan serta mempersiapkan bantuan-bantuan yang tepat untuk membantu menyelesaikan masalah konseli.

Selanjutnya adalah indikator perilaku altruisme yaitu menolong dengan adanya kasih sayang, membantu karena adanya kepedulian, dan membantu dengan rasa ikhlas berkaitan dengan indikator kesiapan kerja yaitu mampu bekerjasama. Sebagai calon guru BK atau konselor harus memiliki sikap dan perilaku yang menyenangkan bagi orang lain. Seperti ramah, penuh perhatian terhadap konseli, memiliki tutur kata yang menyenangkan, memiliki percaya diri yang tinggi, dapat menghargai konseli, serta ikhlas dalam melakukan pekerjaannya.¹² Kedua indikator tersebut saling berkaitan karena dalam persyaratan menjadi konselor terutama yang berkaitan dengan pribadi konselor, salah satunya adalah mampu bekerjasama dengan

¹¹Gladdig, dan Samuel. T., *Konseling Profesi yang Menyeluruh* (Jakarta: PT Indeks, 2012), 40.

¹² Nursyamsi, *Kepribadian Konselor Efektif* (UIN Imam Bonjol Padang, 2017), 1. (<https://media.neliti.com/media/publications/324469-kepribadian-konselor-efektif-9f1f2bd2.pdf>)

orang lain dalam bekerja.¹³ Artinya dalam mewujudkan sikap dan perilaku yang tersebut di atas, tentunya guru BK atau konselor harus mampu bekerjasama dengan orang lain. Dalam hal ini, orang lain yang dimaksud adalah konseli atau peserta didik, guru mata pelajaran, kepala sekolah, warga sekolah lainnya, dan kerabat konseli agar terciptanya layanan bimbingan dan konseling yang baik.

Indikator terakhir yang berkaitan adalah membantu dengan rasa ikhlas dan sukarela sebagai indikator perilaku altruisme dengan memiliki semangat berusaha sebagai indikator kesiapan kerja. Membantu seseorang dengan rasa ikhlas maka akan memiliki semangat untuk berusaha membantu individu yang sedang kesusahan karena hal tersebut dilakukan semata-mata hanya untuk meringankan masalah dan tidak mengharap imbalan apapun selain masalah orang tersebut teratasi.

¹³ Abu Bakar Braja, *Psikologi Konseling dan Teknik Konseling* (Jakarta: Studia Press, 2008), 64.